

Faktor-Faktor Determinan Penyebab Kejadian *Stunting* dilihat dari Faktor Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Mondokan Kabupaten Sragen

Putri Erna Arselia Noviana¹, Anjar Nurrohmah²
^{1,2} Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.10, Jawa, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146
Korespondensi penulis: putriernana3@gmail.com

Abstract. *Stunting is one of the causes of death and a contributing factor to the number of children exposed to disease, 3.1 million or 45% of the causes of death in the world besides disability. Many factors are associated with the incidence of stunting in toddlers, one of which is factors seen from mothers such as upper arm circumference, education, age at pregnancy and income. The prevalence of stunting in the working area of public health center of mondokan sragen regency was 417 cases in December 2023. Objective: Knowing the determinant factors causing of the incidence of stunting seen from maternal factors in the working area of public health Center of Mondokan Sragen Regency. Methods: The study used descriptive methods, sampling using quota sampling techniques, 81 respondents, the instrument used used a checklist sheet containing the characteristics of stunting factors. Results: the results showed that the majority of the characteristics of upper arm circumference <23.5 cm (58%), the latest elementary school education (59.1%), maternal age during pregnancy 20-35 years (85.2%), income <2,049,000 (71.6%). Conclusion: the determinant factors in the working area of Puskesmas Mondokan are upper arm circumference, education, maternal age at pregnancy, income,*

Keywords: *Toddlers, Nutrition, Stunting.*

Abstrak. *Stunting* menjadi penyebab kematian dan menjadi faktor pendukung anak rentang terkena penyakit, 3,1 juta atau 45% penyebab kematian secara global selain kecacatan. Banyak faktor yang berkaitan dengan kejadian *stunting* pada balita, salahsatunya faktor yang dilihat dari ibu seperti ukuran lingkaran lengan atas, pendidikan, usia saat hamil dan penghasilan. Prevalensi *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Mondokan sebanyak 417 kasus pada bulan Desember 2023. Tujuan : Mengetahui faktor-faktor determinan penyebab kejadian *stunting* yang dilihat dari faktor ibu di wilayah kerja Puskesmas Mondokan Kabupaten Sragen. Metode : Penelitian menggunakan metode deskriptif, pengambilan sample menggunakan teknik quota sampling, responden sebanyak 81, instrumen yang digunakan menggunakan lembar ceklist berisi karakteristik faktor-faktor *stunting*. Hasil : hasil penelitian didapat mayoritas karakteristik lingkaran lengan atas <23,5 cm (58%), pendidikan terakhir SD (59,1%), usia ibu saat hamil 20-35 tahun (85,2%), penghasilan <2.049.000 (71,6%). Kesimpulan : faktor determinan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Mondokan adalah lingkaran lengan atas, pendidikan, usia ibu saat hamil, penghasilan.

Kata kunci : Balita, Gizi, *Stunting*.

1. LATAR BELAKANG

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada balita yang mengakibatkan perbedaan diantara balita seusianya, baik dari tinggi badan berat bada, *Stunting* menjadi faktor pendukung anak rentang terkena penyakit dan menjadi penyebab kematian pada balita selain kecacatan (Hartati dan Zulminiati, 2020). Kasus *stunting* sebanyak 22% atau 149,2 juta kasus *stunting* yang ada di dunia pada tahun 2020 (Masitah, 2022). Prevalensi *stunting* di Asia pada tahun 2020 peringkat *stunting* terbanyak ditempati Negara Timor Leste sebanyak 48,8% , peringkat ke-2 ditempati negara Indonesia sebanyak 31,8%,

sedangkan peringkat ke-3 di tempati negara Laos sebanyak 30,2% (WHO, 2023). Jumlah *stunting* di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 24,4% pada tahun selanjutnya angka *stunting* menurun menjadi 21,6% pada 2022. Angka ini masih termasuk dalam kategori tinggi, mengingankan target angka *stunting* di Indonesia untuk berada pada presentase sebanyak 14%, sedangkan target dari WHO sebanyak 20% (Kemenkes, 2023). Kasus *stunting* di Jawa tengah pada tahun 2022 sebanyak 20,8%, angka tersebut turun dari tahun sebelumnya sebanyak 1%. Angka *stunting* di Kabupaten Sragen pada tahun 2022 sebanyak 24,3% dan di wilayah kerja Puskesmas Mondokan menjadi yang paling banyak kasus *stunting* di Kabupaten Sragen yaitu 417 kasus *stunting*. Wilayah kerja Puskesmas Mondokan terdiri dari 9 Kelurahan yaitu Kelurahan Sono, Kelurahan Tempelrejo, Kelurahan Trombol, Kelurahan Pare, Kelurahan Jekani, Kelurahan Kedawung, Kelurahan Jambangan, Kelurahan Gemantar, Kelurahan Sumberejo (Dinkes Sragen, 2023).

Banyak faktor yang berkaitan dengan kejadian *stunting* pada balita, pada penelitian ini faktor *stunting* dilihat dari faktor ibu. Faktor yang dilihat seperti ukuran lingkaran lengan atas (LiLA), pendidikan ibu, usia saat hamil dan penghasilan. *Stunting* berdampak bagi anak baik jangka pendek dan jangka panjang, dampak *stunting* dalam jangka pendek seperti gangguan dalam tumbuh kembang, gangguan kognitif, motorik kasar dan motorik halusnya mengalami kendala, pertumbuhan fisik yang tidak dan gangguan metabolisme. Dampak *stunting* jangka panjang seperti menurunnya intelektual, gangguan fungsi saraf sel otak secara permanen, mudah terpapar penyakit tidak menular seperti Hipertensi, Jantung Koroner, Stroke dan Diabetes Melitus (Ariani, 2020). *Stunting* banyak dialami anak dibawah 5 tahun dan akan terlihat sejak masih usia 2 tahun (Bapeda, 2023).

Tim percepatan penurunan stunting (TPPS) melakukan Upaya menurunkan angka *stunting* yang ada di wilayah kerja puskesmas mondokan Kabupaten Sragen seperti pemberian tablet tambah darah (TTD), edukasi supaya tidak nikah muda, pola hidup sehat, posyandu rutin setiap satu bulan sekali, kelas ibu balita stunting, kelas ibu balita, *pro running*, kelas ibu hamil dan pemberian makan tambahan (PMT) (Dinkes Sragen, 2023). Hasil wawancara dengan petugas Puskesmas menyatakan faktor *stunting* yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Mondokan banyak terjadi karena faktor ekonomi, usia ibu saat hamil, lingkaran lengan ibu saat hamil, pendidikan ibu yang rendah.

2. KAJIAN TEORITIS

Gagal dalam tumbuh dan berkembang pada balita usia dibawah 5 tahun yang diakibatkan kurangan gizi kronis yang menyebabkan balita terlihat lebih pendek dari balita seusianya merupakan pengertian dari *stunting*. (Maryam *et al.*, 2021). Tanda-tanda balita *stunting* diantaranya seperti tumbuh kembang balita terlambat, wajah tampak lebih muda dari balita seusianya, berat badan cenderung menurun, kemampuan fokus dan memori belajar tidak baik, anak cenderung pendiam, pertumbuhan gigi yang terlambat, balita cenderung lebih mudah saki. Dampak *stunting* dikategorikan menjadi dua, jangka pendek dan jangka panjang. Dampak *stunting* jangka pendek seperti hambatan dalam tumbuh kembangnya, gangguan kognitif, gangguan motorik baik halus dan kasar, gangguan fisik dan gangguan metabolisme. Dampak *stunting* dalam jangka panjang yaitu menurunnya daya intelektual (Pengabdian *et al.*, 2022)

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif menggunakan metode kuantitatif. Penelitian satu fariabel yaitu faktor-faktor determinan penyebab kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Mondokan Kabupaten Sragen. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2024. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi, sampel yang didapatkan sebanyak 81 responden, untuk memenuhi besaran sampel menggunakan teknik *quota sampling*.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian lembar ceklist yang di buat sendiri. Lembar ceklis tidak diuji validitas dan reliabilitas karena peneliti hanya ingin mengetahui faktor *stunting* yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Mondokan Kabupaten Sragen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di wikayah kerja Puskesmas Monndokan Kabupaten Sragen pada bulan Juli sampai Agustus diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel.1

Variabel	Kategori	F	%
LiLa	<23,5 cm	47	58
	≥23,5 cm	34	42
Usia ibu saat hamil	<20 tahun	5	6,2
	20-35 tahun	69	85,2
	>35 tahun	7	8,6
Pendidikan	Tidak sekolah	0	0
	SD	42	51,9
	SMP	25	30,9
	SMA	10	12,3
	Perguruan tinggi	4	4,9
Penghasilan	<2.049.000	58	71,6

≥2.049.000	23	28,4
------------	----	------

Berdasarkan tabel di atas, karakteristik responden ibu balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Mondokan Kabupaten Sragen dari jumlah responden sebanyak 81 didapatkan 47 ibu dengan LiLA <23,5 atau 58%, usia ibu saat hamil sebanyak 69 atau 85,2 % pada usia 20-35 tahun, mayoritas pendidikan terakhir ibu SD sebanyak 42 atau 51,95. Penghasilan mayoritas <2.049.000 sebanyak 58 atau 71,6%.

PEMBAHASAN

a. LiLA

Dari tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan LiLA pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Mondokan Kabupaten Sragen <23,5 cm dengan presentase sebanyak 58% dari hasil tersebut searah dengan penelitian yang dilakukan Adriati dan Chloranyta (2022). Lingkaran lengan atas menggambarkan gizi ibu saat hamil, kekurangan energi kronis menyebabkan ibu saat hamil tidak memiliki cadangan gizi. Pemenuhan gizi ibu saat hamil membantu tumbuh kembang janin yang ada dikandungannya memperkecil terjadinya bayi lahir dengan berat badan lahir rendah. Asupan yang harus dipenuhi saat hamil seperti asam folat, zat besi, karbohidrat, protein, serat, lemak, kalsium, vitamin D.

Lingkaran lengan atas (LiLA) menggambarkan asupan makanan yang dikonsumsi ibu saat hamil terutama asupan protein dan energi dalam jangka panjang ataupun akumulasi dari sejak kecil sampai masa remaja. Kekurangannya energi kronis pada ibu hamil menyebabkan tidak adanya cadangan zat gizi yang adekuat untuk kebutuhan fisiologi kehamilan, hal ini menjadi penyebab bayi yang lahir dengan berat badan lahir yang rendah (Junus *et al.*, 2022). Status gizi kurang atau lebih pada ibu hamil beresiko pada kehamilan dan kesehatannya, kekurangan sejak awal kehamilan akan berdampak negatif baik pada perkembangan otak, syaraf, organ dan lain-lainnya (Lestari *et al.*, 2021).

b. Usia ibu saat hamil

Dari tabel hasil frekuensi responden usia ibu saat hamil di wilayah kerja Puskesmas Mondokan Kabupaten Sragen, usia ibu saat hamil pada usia 20-35 tahun sebanyak 69 atau 85,2% hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan Firrahmawati *et al.*, (2023) usia ibu saat hamil <20 tahun terjadi persaingan pertumbuhan dan perkembangan antara ibu dan janin yang dikandung, karena dalam

usia tersebut ibu masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Ibu yang hamil diusia ≥ 25 memiliki efek pelindung yang signifikan terhadap terjadinya stunting.

Umur ibu dikategorikan menjadi 2 golongan yaitu golongan bersiko dan tidak beresiko, golongan yang tidak beresiko pada usia 20-35 tahun sedangkan golongan yang beresiko pada usia < 20 tahun dan > 35 tahun (Sujaya *et al.*, 2023). Ibu balita < 20 tahun masih dalam pertumbuhan dan perkembangan salahsatunya organ reproduksi, dalam proses perkembangan reproduksi tubuh membutuhkan banyak zat gizi, sehingga apabila dalam usia ini sudah mengalami kehamilan akan menyebabkan perebutan antara ibu dan bayi yang di kandung, pada posoisi ini bisa menyebabkan terjadi anemia (Sari *et al.*, 2021).

c. Pendidikan terahir ibu

Dari tabel hasil distribusi frekuensi responden ibu balita *stunting* pendidikan terahir SD sebanyak 42 atau 51,9% hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan Firrahmawati *et al.*, (2023). Peraturan menteri pendidikan nomor 8 tahun 2013 bab III yang isinya menyatakan warga indonesia wajib belajar selama 12 tahun. Pendidikan berkaitan erat dengan pengetahuan semakin tinggi pendidikan maka diyakini semangkin luas pengetahuannya. Tinggi pendidikan pengetahuan dan ketrampilan ibu berkaitan erat dengan kemampuan dalam mengasuh, pemenuhan gizi dan mendidik anak.

Ibu yang berpendidikan lebih tinggi diyakini lebih mampu menerima informasi lebih akurat dibandingkan ibu dengan pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan yang rendah akan sulit menerima arahan dan masukan dalam pemenuhan gizi pada anak, bahkan tidak sedikit ibu yang tidak meyakini pentingnya pemenuhan gizi pada anak, selain kebutuhan gizi, pola asuh pada anak juga sangat pentingh dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, hal ini masih sangat kurang di perhatikan (Gizi *et al.*, 2024).

d. Penghasilan

Dari tabel hasil distribusi frekuensi penghasilan sebanyak 58 atau 71,6% penghasilan $< 2.049.000$, dari hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan Siti dan Riyani (2023) Kabupaten sragen dengan UMR sebanyak 2.049.000. mayarakat dengan UMR yang rendah cenderung lebih memilih untuk membeli makanan yang mengandung karbohidrat ketimbangang protein, dan serat.

Pendapatan keluarga yang kurang dapat menyebabkan tidak mampunya pemenuhan kebutuhan keluarga, salahsatunya kebutuhan makan. Keluarga dengan

penghasilan yang cukup akan memenuhi kebutuhan gizi dengan lauk pauk yang beragam, sedangkan keluarga dengan pendapatan yang kurang akan lebih berfokus dengan menuhan karbohidrat yang diyakini lebih lama kenyangnya (Khotimah, 2023). Kebutuhan gizi yang tidak seimbang tersebut menjadi salah satu faktor terjadinya *stunting* pada balita.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan diatas, kesimpulan yang dapat disimpulkan karakteristik responden ibu balita *stunting* yang dilihat dari faktor ibu di wilayah kerja Puskesmas Mondokan Kabupaten Sragen didapatkan hasil mayoritas ibu saat hamil memiliki lingkaran lengan atas <23,5 cm, Mayoritas ibu balita pendidikan terakhir yang ditempuh SD, mayoritas ibu balita *stunting* hamil di usia 20-35 tahun, Mayoritas pendapatan setiap bulan <2.049.000.

Diharapkan dari penelitian ini responden dapat mengetahui faktor penyebab *stunting* yang terjadi pada anaknya, sehingga dapat lebih meningkatkan dan memperhatikan apabila akan menambah jumlah anak, sehingga tidak tergolong dalam balita *stunting*. Meningkatkan asupan makanan yang bergizi yang mengandung banyak protein dan serat. Diharapkan dari penelitian ini pihak puskesmas dapat meningkatkan lagi implementasi yang diberikan untuk menurunkan angka *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Mondokan.

6. DAFTAR REFERENSI

- Adriati, F., & Chloranyta, S. (2022). Status Gizi Ibu Hamil Berdasarkan Pengukuran Lingkaran Lengan Atas (LILA). *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 10(2), 127. <https://doi.org/10.47218/jkpbl.v10i2.194>
- Ariani, M. (2020). Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 172–186. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.559>
- Bappeda. (2023). *Rakorteknas Percepatan Penurunan Stunting*. <https://bappeda.kulonprogokab.go.id/detil/1024/rakorteknas-percepatan-penurunan-stunting>
- Dinkes. (2023). *Komitmen Bersama Pemkab Sragen Dalam Upaya Percepatan dan Penurunan Stunting*. <https://sragenkab.go.id/berita/komitmen-bersama-pemkab-sragen-dalam-upaya-percepatan-dan-penurunan-stunting-.html>
- Firrahmawati, L., Khotimah, N., & Munawaroh, M. (2023). Analisis faktor penyebab yang mempengaruhi kejadian stunting. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 28–38.
- Gizi, J., Jgi, I., Kendari, K., Penduduk, P., Anggalomoare, K., Konawe, K., & Sulawesi, P. (2024). *Jurnal gizi ilmiah (jgi)*. 11.

- Hartati, S., & Zulminiati, Z. (2020). Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1035–1044. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521>
- Junus, R., K.L.Langi, G., Paruntu, O. L., & Ranti, I. N. (2022). Usia Saat Hamil Dan Lila Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ratatotok. *E-Prosiding Semnas Poltekes Kemenkes Manado*, 01(02), 381–391.
- Kemendes. (2023). *Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- Khotimah, H. (2023). Pengaruh Pendidikan dan Penghasilan Keluarga terhadap Stunting pada Balita. *Jurnal Obstetika Scienta*, 11(2), 101–120.
- Lestari, N. D., Sari, N. E., Iqmy, L. O., & Susilawati. (2021). Riwayat LILA Ibu Saat Hamil dan ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting. *Midwifery Journal*, 1(3), 163–171.
- Maryam, A., Rahmawati, R., Elis, A., Lismayana, L., & Yuniarti, Y. (2021). Peningkatan Gizi Anak Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pembuatan Mp-Asi Berbahan Ikan Mairo. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(3), 901–907. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4991%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/download/4991/2908>
- Masitah, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Berkaitan dengan Stunting, ASI Eksklusif dan MPASI. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(3), 673–678.
- Pengabdian, P. D. A. N., Rahmawaty, P., Si, M., Respati, D., Sumunar, S., & Si, M. (2012). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL Prosiding Seminar Nasional*. 2(January), 978–979.
- Sari, S. A., Fitri, N. L., & Dewi, N. R. (2021). Hubungan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.52822/jwk.v6i1.169>
- Siti Mutmainah, & Riyani Wulandari. (2023). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sibela Kota Surakarta. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(4), 912–919. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i4.2366>
- Sujaya, I. N., Darmadi, I. G. W., & Suyasa, I. N. G. (2015). 3 1,2,3. *Jurnal Skala Husadha*, 12(1), 39–44.
- WHO. (2023). *No Title*. <https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/gho-jme-stunting-prevalence>